

Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institutional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba dengan Penghindaran Pajak sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022

The Influence of Independent Board of Commissioners, Firm Size, Institutional Ownership, and Managerial Ownership on Earnings Management with Tax Avoidance as an Intervening Variable in Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 to 2022

Emily¹, Hottua Samosir^{2*}, Dewi Murni³, Elfrida Antonny⁴, Elizabeth Septiani G. Br Galingging⁵, Heri Enjang Syahputra⁵

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}

Universitas Sari Mutiara⁵

*hottuarealy@gmail.com

Disubmit : 28 Februari 2025, Diterima : 20 Maret 2025, Dipublikasi : 11 April 2025

Abstract

Every established company has a purpose. The primary goal of a company is to maximize profit. With the emergence of the stock market, corporate objectives have expanded. In addition to profit maximization, a company's goal is to enhance the welfare of its shareholders (stakeholders). This study aims to examine the influence of the Independent Board of Commissioners, Firm Size, Institutional Ownership, and Managerial Ownership on Earnings Management, with Tax Avoidance as an intervening variable, in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 to 2022. The results show that the Independent Board of Commissioners, Firm Size, Institutional Ownership, Managerial Ownership, and Tax Avoidance have a positive and significant effect on Earnings Management. Additionally, the Independent Board of Commissioners, Firm Size, Institutional Ownership, and Managerial Ownership have a positive and significant effect on Tax Avoidance. Moreover, the Independent Board of Commissioners, Firm Size, Institutional Ownership, and Managerial Ownership directly influence Earnings Management through Tax Avoidance.

Keywords: *Independent Board of Commissioners, Firm Size, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Tax Avoidance, Earnings Management.*

Abstrak

Setiap perusahaan yang didirikan pasti memiliki tujuan. Tujuan dari suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba secara maksimal. Dengan munculnya pasar saham membuat suatu perusahaan semakin bertambah. Selain untuk memaksimalkan laba, tujuan dari suatu perusahaan yaitu untuk mensejahterakan pemilik saham (stakeholder). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institutional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba dengan Penghindaran Pajak sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institutional, Kepemilikan Manajerial dan Penghindaran Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institutional dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak dan Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institutional dan Kepemilikan Manajerial secara langsung berpengaruh terhadap Manajemen Laba melalui Penghindaran Pajak.

Kata Kunci : Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institutional, Kepemilikan Manajerial, Penghindaran Pajak, Manajemen Laba.

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan yang didirikan pasti memiliki tujuan. Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba secara maksimal. Dengan munculnya pasar saham, tujuan perusahaan semakin berkembang, tidak hanya sekedar memaksimalkan laba tetapi juga untuk mensejahterakan pemilik saham (stakeholder). Oleh karena itu, perusahaan diwajibkan menyajikan laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar yang berlaku, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Laporan keuangan menjadi sumber informasi penting untuk menilai kinerja dan posisi keuangan perusahaan, terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, serta laporan arus kas (Ghozali, 2022; Herlina, 2019).

Salah satu fenomena yang mencerminkan manipulasi dalam pelaporan keuangan adalah manajemen laba melalui penghindaran pajak. Kasus penghindaran pajak yang sempat mencuat adalah PT Adaro Energy Tbk yang menggunakan skema transfer pricing melalui anak perusahaannya di Singapura, Coaltrade Services International. Menurut laporan Global Witness (Tulus, 2019), Adaro diduga telah mengalihkan keuntungan pertambangan ke negara bebas pajak sehingga menurunkan kewajiban pajaknya di Indonesia hingga sebesar USD 14 juta per tahun.

Manajemen laba sendiri merupakan tindakan manajerial dalam memanfaatkan celah standar akuntansi untuk mengatur besar kecilnya laba yang dilaporkan (Sulistyanto, 2018). Walaupun hal ini diperbolehkan dalam standar akuntansi selama pengungkapannya transparan, tetap saja tindakan ini membuka ruang untuk penyimpangan atau manipulasi yang merugikan stakeholder (Pricilia & Susanto, 2017; Setiorini et al., 2017).

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba melalui penghindaran pajak telah banyak dikaji. Pertama, dewan komisaris independen yang berfungsi sebagai pengawas direksi, dianggap dapat memperkecil kemungkinan penghindaran pajak (Rospitasari & Oktaviani, 2021). Kedua, ukuran perusahaan juga menjadi faktor penting karena perusahaan kecil lebih rentan melakukan manajemen laba untuk menarik perhatian investor (Fadhilah & Kartika, 2022; Wardani & Julianti, 2022). Ketiga, kepemilikan institusional, yang diyakini mampu menekan tindakan manajerial melalui mekanisme monitoring (Candra et al., 2021; Pandia et al., 2019). Keempat, kepemilikan manajerial, yang dapat menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham sehingga menurunkan potensi manipulasi laba (Sugito & Tarmidi, 2023).

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas topik ini. Misalnya, Izzati & Riharjo (2022) serta Fitriani & Indrati (2023) menemukan pengaruh signifikan capital intensity dan inventory intensity terhadap tax avoidance. Sementara Widjaja & Susanto (2020) menyoroti peran leverage dan free cash flow dalam praktik earnings management. Wahyuni (2023) juga menekankan bahwa capital intensity menjadi salah satu instrumen kuat dalam penghindaran pajak.

Namun, terdapat *research gap* yang belum banyak disentuh, yaitu bagaimana hubungan antara *komposisi tata kelola perusahaan (corporate governance)*, seperti dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan manajerial, serta ukuran perusahaan, memengaruhi *manajemen laba dengan penghindaran pajak sebagai variabel intervening*. Banyak studi sebelumnya menganalisis hubungan langsung

antara masing-masing variabel terhadap tax avoidance atau earnings management secara terpisah, namun studi yang menguji secara bersamaan dan spesifik pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI masih terbatas. Selain itu, periode penelitian terbaru dan kondisi industri pasca pandemi COVID-19 juga membuka peluang untuk mendapatkan hasil yang lebih relevan dengan kondisi terkini (Wahyuni, 2023; Fitriani & Indrati, 2023).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba, dengan Penghindaran Pajak sebagai variabel intervening. Data diperoleh dari perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling, menghasilkan 14 perusahaan dengan total 70 data observasi. Setiap variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator tertentu, seperti jumlah komisaris independen, Ln (Total Aset) untuk ukuran perusahaan, serta persentase kepemilikan saham institusional dan manajerial terhadap total saham beredar.

Analisis data dilakukan dengan regresi ganda dan path analysis untuk menguji hubungan antar variabel serta melihat peran Penghindaran Pajak sebagai variabel mediasi. Uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, diterapkan guna memastikan model regresi yang valid dan reliabel. Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh langsung terhadap Manajemen Laba atau melalui Penghindaran Pajak sebagai variabel perantara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Selain itu, keempat variabel independen ini juga berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba, baik secara langsung maupun melalui Penghindaran Pajak sebagai variabel intervening. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa struktur kepemilikan dan karakteristik perusahaan berperan dalam praktik manajemen laba, yang dipengaruhi oleh strategi penghindaran pajak yang diterapkan oleh perusahaan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	75	0,20000	0,50000	0,3556667
SIZE	75	13,19277	19,01087	15,4543172
KI	75	0,00001	0,98550	0,5412598
KM	75	0,00003	0,80533	0,1735284
ETR	75	0,11297	0,86318	0,2585831
ML	75	0,16296	0,97006	0,5850085

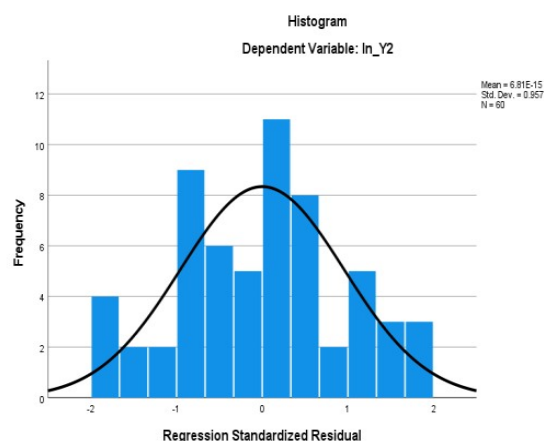
Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Dewan Komisaris Independen (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 0,20000 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,50000 . Nilai rata-rata sebesar 0,3556667 dan nilai standar deviasi sebesar 0,07061984.
2. Variabel Ukuran Perusahaan (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 13,19277 dan memiliki nilai maksimum sebesar 19,01087 . Nilai rata-rata sebesar 15,4543172 dan nilai standar deviasi sebesar 1,68251514.
3. Variabel Kepemilikan Institutional (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 0,00001 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,98550 . Nilai rata-rata sebesar 0,5412598 dan nilai standar deviasi sebesar 0,28956139.
4. Variabel Kepemilikan Manajerial (X_4) memiliki nilai minimum sebesar 0,00003 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,80533 . Nilai rata-rata sebesar 0,1735284 dan nilai standar deviasi sebesar 0,24287810.
5. Variabel Penghindaran Pajak (Y_1) memiliki nilai minimum sebesar 0,11297 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,86318 . Nilai rata-rata sebesar 0,2585831 dan nilai standar deviasi sebesar 0,11653310.
6. Variabel Manajemen Laba (Y_2) memiliki nilai minimum sebesar 0,16296 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,97006 . Nilai rata-rata sebesar 0,5850085 dan nilai standar deviasi sebesar 0,22847610

Hasil Uji Asumsi Klasik

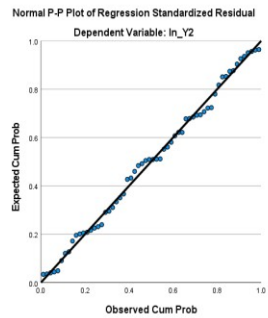
Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pembuangan outlier sebanyak 15 sampel lalu melakukan transformasi data berupa Ln dikarenakan telah dilakukan pengolahan namun data tidak berdistribusi secara normal sehingga menggunakan transformasi data sebagai berikut:



Gambar 2. Uji Histogram

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat dijelaskan bahwa data membentuk garis kurva cenderung simetris tidak melenceng ke kiri atau pun ke kanan maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.



Gambar 3. Uji Normal P-Plot

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat dijelaskan bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal. Hasil pengujian ini menunjukkan data distribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas
One-sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		60
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	-0,6367910
	<i>Std. Deviation</i>	,37960218
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.087
	<i>Positive</i>	.061
	<i>Negative</i>	-.087
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.087
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^a

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai *test statistic kolmogorov smirnov* sebesar 0,200 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0.05, yaitu sebesar 0.200. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant) DKI		
	0.879	1.137
SIZE	0.656	1.524
KI	0.564	1.772
KM	0.716	1.396
ETR	0.797	1.255

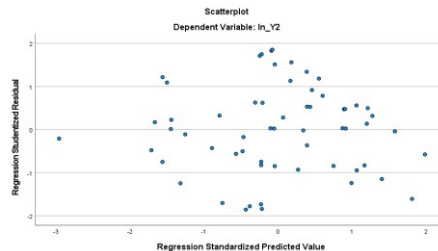
a. *Dependent Variabel:* Manajemen Laba

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Dari data di atas memperlihatkan masing2 variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10 sehingga tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:



Gambar 4. Uji Scatter Plot

Pada gambar 3.3, grafik *Scatterplot* memperlihatkan titik pola data tidak berkumpul hanya di satu tempat aja atau menyebar di sekitar angka 0 pada sumbu X dan Y sehingga grafik ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Pengujian
Autokorelasi Model Summary**

Model	Durbin Watson
1	0.519

a. *Predictors: (Constant)* DKI, SIZE, KI, KM, ETR

b. *Dependent Variable:* ML

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat membuktikan bahwa memenuhi kriteria ke I, yaitu $0 < d < d_l = (0 < 0,519 < 1,4201)$, artinya tidak ada masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil dari analisis regresi linear berganda versi pertama

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-9.764	1.371	
DKI	0.355	0.291	0.107
SIZE	3.332	0.466	0.727
KI	0.132	0.015	0.951
KM	0.117	0.016	0.711
ETR	-0.774	0.238	-0.300

Dependent Variabel: Manajemen Laba

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Pada Tabel diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$ML = -9,764 + 0.355 \text{ DKI} + 3,332 \text{ SIZE} + 0,132 \text{ KI} + 0,117 \text{ KM} - 0,774 \text{ ETR} + e$$

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) memiliki nilai sebesar -9,764 menunjukkan nilai konstanta, jika nilai X_1 sampai X_4 bernilai 0 maka Manajemen Laba akan mengalami penurunan nilai sebesar 9.764
2. Variabel Dewan Komisaris Independen (X_1) memiliki nilai sebesar 0,355 sehingga disimpulkan Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba sebesar 0,355. Artinya setiap peningkatan Dewan Komisaris Independen sebesar 1 satuan, maka Manajemen Laba akan meningkat sebesar 0,355.
3. Variabel Ukuran Perusahaan (X_2) memiliki nilai sebesar 3,332 sehingga disimpulkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba sebesar 3,332. Artinya setiap peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar 1 satuan, maka Manajemen Laba akan meningkat sebesar 3,332.
4. Variabel Kepemilikan Institutional (X_3) memiliki nilai sebesar 0,132 sehingga disimpulkan Kepemilikan Institutional berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba sebesar 0,132. Artinya setiap peningkatan Kepemilikan Institutional sebesar 1 satuan, maka Manajemen Laba akan meningkat sebesar 0,132.
5. Variabel Kepemilikan Manajerial (X_4) memiliki nilai sebesar 0,117 sehingga disimpulkan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba sebesar 0,117. Artinya setiap peningkatan Kepemilikan Manajerial sebesar 1 satuan, maka Manajemen Laba akan meningkat sebesar 0,117.
6. Variabel Penghindaran Pajak (Y_1) memiliki nilai sebesar -0,774 sehingga disimpulkan Penghindaran Pajak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba sebesar -0,774. Artinya setiap peningkatan Penghindaran Pajak sebesar 1 satuan, maka Manajemen Laba akan menurun sebesar 0,774.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (uji t)

Hasil uji t versi pertama sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji t Versi Pertama

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-7.124	0.000
DKI	1.223	0.227
SIZE	7.145	0.000
KI	8.668	0.000
KM	7.301	0.000

ETR	-3.254	0.002
-----	--------	-------

Dependent Variable : ML
Sumber : Hasil Olahan Data, 2024

Berdasarkan table maka dapat diketahui bahwa:

1. Variabel Dewan Komisaris Independen memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ adalah sebesar $1,223 < 2,003$ dan nilai signifikan sebesar $0,227 > 0,05$. Hal ini disimpulkan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.
2. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah sebesar $7,145 > 2,003$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini disimpulkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.
3. Variabel Kepemilikan Institutional memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah sebesar $8,668 > 2,003$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini m disimpulkan Kepemilikan Institutional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.
4. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah sebesar $7,301 > 2,003$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini disimpulkan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.
5. Variabel Penghindaran Pajak memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ adalah sebesar $-3,254 < -2,003$ dan nilai signifikan sebesar $0,012 < 0,05$. Hal ini disimpulkan Penghindaran Pajak tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.

Hasil Pengujian Simultan (uji F)

Hasil uji simultan versi pertama sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Simultan Versi Pertama
ANOVA^b

	Model	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	18,677	.000 ^b
	<i>Residual</i>		
	<i>Total</i>		

a. *Predictors: (Constant), DKI, SIZE, KI, KM, ETR*

b. *Dependent Variable: ML*

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi Versi Pertama sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Koefisien Determinan Versi Pertama

<i>Model Summary^b</i>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.796 ^a	0.634	0.600

a. Predictors: (Constant), DKI, SIZE, KI, KM, ETR

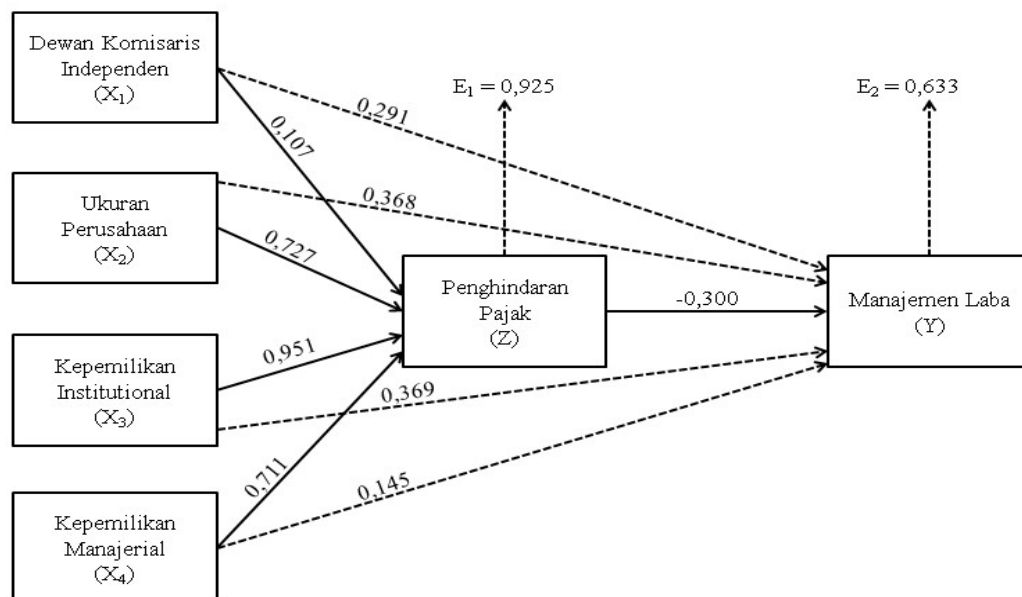
b. Dependent Variable: ML

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai *R Square* adalah sebesar 0.600 atau 60,0%. Hal ini berarti sebesar 60,0% variabel Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh variabel Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institutional, Kepemilikan Manajerial dan Penghindaran Pajak sedangkan sisanya sebesar 40,0% variabel Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti harga saham dan nilai perusahaan.

Uji Jalur

Hasil uji jalur sebagai berikut:

**Gambar 5. Analisis Jalur**

Pada gambar dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Analisis pengaruh Dewan Komisaris Independen (X_1) terhadap Manajemen Laba (Y) melalui penghindaran pajak (Z) diketahui memiliki nilai pengaruh langsung yang diberikan Dewan Komisaris Independen (X_1) terhadap Manajemen Laba (Y) sebesar 0,291. Sedangkan pengaruh tidak langsung Dewan Komisaris Independen (X_1) melalui penghindaran pajak (Z) terhadap Manajemen Laba (Y) adalah sebesar -0,032. Maka pengaruh total yang diberikan Dewan

- Komisaris Independen (X_1) terhadap Manajemen Laba (Y) adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu $0,291 + (0,032) = 0,259$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar $0,291$ dan pengaruh tidak langsung sebesar $-0,032$ yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung Dewan Komisaris Independen (X_1) memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba (Y) melalui penghindaran pajak (Z).
2. Analisis pengaruh Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap Manajemen Laba (Y) melalui penghindaran pajak (Z) diketahui memiliki nilai pengaruh langsung yang diberikan Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap Manajemen Laba (Y) sebesar $0,368$. Sedangkan pengaruh tidak langsung Ukuran Perusahaan (X_2) melalui penghindaran pajak (Z) terhadap Manajemen Laba (Y) adalah sebesar $-0,218$. Maka pengaruh total yang diberikan Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap Manajemen Laba (Y) adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu $0,368 + (-0,218) = 0,150$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar $0,368$ dan pengaruh tidak langsung sebesar $0,150$ yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung Ukuran Perusahaan (X_2) memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba (Y) melalui penghindaran pajak (Z).
 3. Analisis pengaruh Kepemilikan Institutional (X_3) terhadap Manajemen Laba (Y) melalui penghindaran pajak (Z) diketahui memiliki nilai pengaruh langsung yang diberikan Kepemilikan Institutional (X_3) terhadap Manajemen Laba (Y) sebesar $0,369$. Sedangkan pengaruh tidak langsung Kepemilikan Institutional (X_3) melalui penghindaran pajak (Z) terhadap Manajemen Laba (Y) adalah sebesar $-0,285$. Maka pengaruh total yang diberikan Kepemilikan Institutional (X_3) terhadap Manajemen Laba (Y) adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu $0,369 + (-0,285) = 0,084$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar $0,369$ dan pengaruh tidak langsung sebesar $-0,285$ yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung Kepemilikan Institutional (X_3) memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba (Y) melalui penghindaran pajak (Z).
 4. Analisis pengaruh Kepemilikan Manajerial (X_4) terhadap Manajemen Laba (Y) melalui penghindaran pajak (Z) diketahui memiliki nilai pengaruh langsung yang diberikan Kepemilikan Manajerial (X_4) terhadap Manajemen Laba (Y) sebesar $0,145$. Sedangkan pengaruh tidak langsung Kepemilikan Manajerial (X_4) melalui penghindaran pajak (Z) terhadap Manajemen Laba (Y) adalah sebesar $-0,213$. Maka pengaruh total yang diberikan Kepemilikan Manajerial (X_4) terhadap Manajemen Laba (Y) adalah pengaruh langsung ditambah

pengaruh tidak langsung yaitu $0,145 + (-0,213) = -0,068$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,145 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0,213 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung Kepemilikan Manajerial (X_4) memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba (Y) melalui penghindaran pajak (Z).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh langsung positif terhadap manajemen laba sebesar 0,291, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui penghindaran pajak sebesar -0,032, sehingga pengaruh totalnya adalah 0,259. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen lebih berpengaruh secara langsung terhadap pengendalian manajemen laba dibandingkan melalui mekanisme penghindaran pajak. Temuan ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa pengawasan oleh pihak independen dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemilik, sehingga meminimalkan tindakan oportunistik (Sulistyanto, 2018). Dewan komisaris independen memiliki fungsi untuk mengawasi dan memberikan masukan terhadap kebijakan manajemen, termasuk praktik pelaporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Pricilia dan Susanto (2017), serta Rospitasari dan Oktaviani (2021), yang menemukan bahwa komisaris independen dapat menekan manajemen laba dan penghindaran pajak jika dijalankan secara efektif.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh langsung terhadap manajemen laba sebesar 0,368 dan pengaruh tidak langsung melalui penghindaran pajak sebesar -0,218, menghasilkan pengaruh total sebesar 0,150. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung lebih terbuka dan memiliki pengawasan publik lebih ketat, sehingga cenderung tidak melakukan manajemen laba secara tidak wajar. Namun demikian, secara tidak langsung perusahaan besar mungkin masih memiliki peluang untuk melakukan penghindaran pajak sebagai strategi efisiensi fiskal (Wardani & Julianti, 2022; Fadhilah & Kartika, 2022). Perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya dan akses yang lebih luas dalam melakukan perencanaan pajak, namun tekanan dari investor dan regulasi cenderung membatasi ruang untuk rekayasa akuntansi (Widjaja & Susanto, 2020). Hal ini mendukung pandangan Ghazali (2022), yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung menerapkan tata kelola yang lebih baik karena ekspektasi pemangku kepentingan yang lebih tinggi.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba menunjukkan nilai langsung sebesar 0,369 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0,285, dengan total pengaruh sebesar 0,084. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional secara langsung dapat menekan praktik manajemen laba, tetapi ketika melalui penghindaran pajak, efektivitasnya cenderung menurun. Kepemilikan institusional memiliki peran sebagai mekanisme monitoring eksternal yang dapat mengontrol tindakan manajerial, karena institusi biasanya memiliki kepentingan jangka panjang terhadap kinerja perusahaan (Candra et al., 2021; Pandia et al., 2019). Hasil ini diperkuat oleh temuan dari Sugito dan Tarmidi (2023), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional

berkontribusi signifikan dalam menekan agresivitas pajak dan manipulasi laba jika didukung oleh transparansi informasi.

Sebaliknya, kepemilikan manajerial menunjukkan pengaruh langsung positif terhadap manajemen laba sebesar 0,145, namun pengaruh tidak langsung melalui penghindaran pajak bernilai negatif sebesar -0,213, menghasilkan total pengaruh negatif sebesar -0,068. Hal ini menunjukkan bahwa ketika manajemen juga berperan sebagai pemegang saham, mereka tetap cenderung melakukan manajemen laba demi menunjukkan kinerja yang baik, tetapi mekanisme penghindaran pajak justru melemahkan pengaruh tersebut. Temuan ini bertentangan dengan harapan dari teori konvergensi kepentingan, di mana kepemilikan manajerial seharusnya menyelaraskan kepentingan antara pemilik dan manajemen. Penelitian oleh Pricilia dan Susanto (2017) juga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang rendah justru meningkatkan kecenderungan manipulasi laporan keuangan. Hal ini diperkuat oleh hasil studi Fitriani dan Indrati (2023) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang bervariasi tergantung pada tekanan pasar dan kebijakan internal perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini juga memperkuat kajian terdahulu yang membahas bahwa variabel-variabel seperti ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan manajerial, serta keberadaan dewan komisaris independen merupakan bagian dari praktik tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance), yang dapat memengaruhi tingkat penghindaran pajak dan praktik manajemen laba dalam perusahaan (Setiorini et al., 2017; Izzati & Riharjo, 2022; Wahyuni, 2023). Dalam praktiknya, meskipun beberapa variabel memiliki pengaruh positif secara langsung, namun pengaruh tidak langsung melalui penghindaran pajak dalam banyak kasus justru menurunkan efek pengendalian terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk tidak hanya memperkuat struktur tata kelola internal, tetapi juga memperhatikan transparansi dan etika dalam pelaporan keuangan agar tujuan maksimalisasi kesejahteraan pemegang saham dapat dicapai secara berkelanjutan dan legal.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2022, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial, terbukti memiliki pengaruh langsung terhadap praktik manajemen laba melalui mekanisme penghindaran pajak. Pertama, Dewan Komisaris Independen menunjukkan pengaruh yang signifikan, mengindikasikan peran penting pengawasan independen dalam meminimalisir praktik manajemen laba, meskipun pengaruh tidak langsung melalui penghindaran pajak terbilang kecil. Kedua, Ukuran Perusahaan juga memiliki pengaruh langsung yang kuat, menandakan bahwa perusahaan dengan skala besar cenderung lebih transparan namun tetap memiliki potensi melakukan efisiensi pajak sebagai strategi korporat. Ketiga, Kepemilikan Institusional terbukti dapat menekan praktik manajemen laba secara langsung, namun efektivitasnya melalui jalur penghindaran pajak menurun, yang menunjukkan pentingnya peran monitoring dari investor institusi. Keempat, Kepemilikan Manajerial justru menunjukkan bahwa keterlibatan manajemen sebagai pemegang saham tidak serta-merta menyelaraskan kepentingan

dengan pemilik, karena pengaruh tidak langsung melalui penghindaran pajak justru menurunkan nilai kontrol terhadap manajemen laba.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan pendekatan jangka panjang dengan mempertimbangkan variabel lain yang relevan seperti profitabilitas, leverage, free cash flow, dan kualitas audit, guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait determinan manajemen laba dan penghindaran pajak. Penelitian juga dapat diperluas pada sektor industri lain untuk mengetahui apakah pola hubungan antar variabel tersebut berlaku secara umum di berbagai sektor atau terdapat perbedaan signifikan. Di samping itu, pendekatan kualitatif seperti studi kasus dan wawancara dengan pelaku industri juga dapat dilakukan untuk memperdalam pemahaman terkait motivasi dan strategi di balik praktik manajemen laba dan penghindaran pajak.

5. Daftar Pustaka

- Candra, J., Anita, J., Widya, W., & Katharina, N. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, kinerja keuangan, capital intensity, inventory intensity, green accounting terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(3), 15–33. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1359>
- Fadhilah, A., & Kartika, A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, arus kas bebas, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 25–37.
- Ghozali, I. (2022). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herlina, V. (2019). *Panduan praktis mengolah data kuesioner menggunakan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Pandia, S. E. N. S., E, J., & Tarihoran, A. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013–2015. *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI)*, 2(1).
- Pricilia, S., & Susanto, L. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba serta implikasinya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2014. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 267–285.
- Rospitasari, N., & Oktaviani, R. (2021). Analisa pengaruh komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(3), 3087–3099.
- Setiorini, H., Indriani, R., & Midiastuty, P. P. (2017). Manajemen laba, mekanisme corporate governance dan penghindaran pajak. *Jurnal Fairness*, 7(3), 213–226.
- Sulistiyanto, H. S. (2018). *Manajemen laba: Teori dan model empiris*. Jakarta: PT Gramedia.

- Wardani, D. K., & Julianti. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 1(10), 2057–2062.
- Izzati, N. A., & Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh good corporate governance, profitabilitas, likuiditas, capital intensity, dan inventory intensity terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(4).
- Sugito, & Tarmidi, D. (2023). The influence of capital intensity, inventory intensity and institutional ownership on tax avoidance with company size as moderation. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 6(1).
- Wahyuni, P. (2023). Pengaruh capital intensity dan inventory intensity terhadap tax avoidance pada perusahaan otomotif di BEI. *Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, 4(3).
- Widjaja, R. H., & Susanto, L. (2020). Earnings management: Free cash flow, leverage, profitability moderated by firm size. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3).
- Fitriani, R. A., & Indrati, M. (2023). The influence of capital intensity, inventory intensity, and profitability on tax aggressiveness with debt levels as a moderating variable. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 4(2).